

PENGARUH WISATA BATIK KAUMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Septi Wulandari¹, Nugroho Arif Sudibyo², Intan Oktaviani³

¹Akademi Pariwisata Mandala Bhakti, ²Universitas Duta Bangsa, ³Universitas Duta Bangsa

¹Surakarta, ²Surakarta, ³Surakarta

septiwulandari@mandalabhakti.ac.id, nugroho_arif@udb.ac.id, intan.oktaviani.io@gmail.com

Abstrak

Kampung Kauman terkenal dengan sebutan Kampung Batik Kaumana karena disana terdapat rumah-rumah industri batik khas Kauman, Solo. Selain produk batik, Kampung Batik Kauman juga dilengkapi suasana situs-situs bangunan bersejarah, sehingga menjadikan salah satu tujuan wisata yang unik. Akibatnya perekonomian masyarakat di sekitar Kampung Batik Laweyan berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Desa Wisata Batik terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Subjek yang dipilih berdekatan dengan kampung batik kauman. Teknik Sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dengan menggunakan Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi Linieritas, Uji Kelayakan Model.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu pengujian telah dilakukan, variabel pendapatan wisata batik memiliki nilai sig. 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel pendapatan wisata batik berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Laweyan. Dari pengujian yang dilakukan dihasilkan nilai R-Square sebesar 0,510 yang artinya pendapatan wisata batik memiliki proporsi pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Kata kunci: Kampung, Wisata, Batik, Regresi Linier.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak di bidang jasa yang sampai saat ini sudah menjadi industri terbesar di dunia, khususnya di Negara Indonesia, banyak objek wisata yang telah menarik perhatian para pelaku pariwisata baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Negara Indonesia (Setiawan, 2015). Dengan adanya perkembangan dalam dunia pariwisata, belakangan ini wisata minat khusus mulai digemari oleh wisatawan (Devy, 2017). Wisata minat khusus adalah jenis pariwisata aktif yang pada umumnya melibatkan wisatawan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton. Berpedoman pada apa yang dicari wisatawan, maka keutuhan lingkungan menjadi syarat yang perlu dijaga dan dilestarikan. Selain itu, masyarakat juga haus merasakan manfaat dan ikut berpartisipasi dari adanya kegiatan wisata minat khusus tersebut.

Salah satu bentuk partisipatif dalam pariwisata adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) (Rizkianto

& Topowijono, 2018). Bentuk perencanaan pariwisata ini memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata seharusnya juga mendapat keuntungan dan pemberdayaan serta distribusi keuntungan kepada masyarakat yang kurang beruntung.

Dengan demikian, CBT berperan sebagai suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang sering kali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata harus mampu mengembangkan

potensi wisata yang ada sebagai daya tarik wisata (Rizkiyanto & Topowijono, 2018).

Saat ini banyak daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan wisata sebagai daya tarik wisata daerahnya salahsatunya adalah Kampung Batik. Salah satu kampung batik yang digemari dan sering dibahas adalah Kamung Batik Kauman di Solo. Kampung Kauman terkenal dengan sebutan Kampung Batik Kauman karena disana terdapat rumah-rumah industri batik khas Kauman. Selain itu juga terdapat produk batik, dan dilingkupi suasana situs-situs bangunan bersejarah berupa bangunan rumah joglo, limasan, kolonial dan perpaduan arsitektur Jawa dan Kolonial (India) menjadikan Kampung Kauman sebagai salah satu tujuan wisata yang unik. Sehingga masyarakat disekitar sana menyediakan *homestay* dan hotel untuk tempat istirahat para wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana pengaruh wisata Batik Kauman terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Wisata kampung Batik Kauman terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar.

2. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Subjek dipilih yang berdekatan dengan Kampung Batik Kauman.

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djarwanto, 1994). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat disekitar Kampung Batik Kauman.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012).

d. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi, maka bisa dikatakan bahwa

penelitian tersebut adalah penelitian sampel menurut Arikunto (2006).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini yakni masyarakat kampung Kauman yang mata pencahariannya bergantung pada wisata Batik Kauman yakni berjumlah 61 orang. Sample diambil secara acak pada masyarakat sekitar Kampung Wisata Kauman.

e. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang menjelaskan mengapa masalah tersebut dapat terjadi dengan menganalisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi risiko) menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu peneliti mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (efek) yang diobservasi hanya sekali pada saat yang sama.

f. Definisi Operasional Variabel

Proses penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Variabel X atau variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu : Wisata Batik Kauman. Wisata yang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Wisata Batik Kauman ini terletak di kota Surakarta. Wisata Batik Kauman ini sudah terkenal baik di wilayah kota Surakarta dan juga di luar kota Surakarta. Selain pusat perbelanjaan Batik, wisata ini juga menyuguhkan edukasi wisata Batik.
- 2) Variabel Y atau variabel terikat (*Variabel Dependent*) yaitu Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Dengan adanya Wisata Batik Kauman ini ditengah masyarakat, mampu menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat disekitar Kampung Wisata Kauman. Sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan

ekonomi masyarakat sekitar juga lebih baik lagi.

g. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2018 : 161). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut : uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal.

2) Uji Asumsi Linieritas

Uji Asumsi Linieritas untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linieritas dengan menggunakan membandingkan uji F dengan tabel F. Selanjutnya harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F tabel. Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016 : 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam

penelitian ini digunakan regresi linear berganda yang modelnya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat Ekonomi

β = Koefisien Regresi Variabel Wisata Batik Kauman (X)

e = *Standard Error*

X = Wisata Batik Kauman

α = Konstanta

4) Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* yang mendekati satu, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y) (Ferdinand, 2014 : 241).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh sudah layak digunakan.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau

hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.

b. Wisata Minat Khusus

Dari segi pengertian, wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam.

c. Pariwisata Berbasis Komunitas (*community Based Tourism*)

Pariwisata berbasis komunitas bukan hanya merupakan sebuah harapan melainkan sebuah peluang. Ia memperoleh rasionalnya di dalam properti dan ciri-ciri unik yang dimilikinya

d. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (*people economy*) menjadi ekonomi kerakyatan (*people centere deconomy*). Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskannya stratifikasi status ekonomi masyarakat baik berdasarkan ras atau suku bangsa maupun dari modal atau tingkat penguasaan faktor-faktor produksi.

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan

kesejahteraan mereka. Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.

e. Hipotesis

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh dari wisata Kampung Batik Kauman terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ha : Ada pengaruh dari wisata Kampung Batik Kauman terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik yang artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis yang dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Oleh karena itu, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik itu adalah data yang berdistribusi Normal. Berdasarkan Tabel 4.3, *output* SPSS tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig.* sebesar 0,842 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Berikut adalah Tabel untuk Uji Normalitas.

Tabel 1. Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05705319E5
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Asumsi Linieritas

Peneliti dalam pengujian Linieritas menggunakan alat bantu berupa program *SPSS for Windows* dengan tabel Anova, berikut hasil uji Asumsi Linieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat * Pendapatan Wisata Batik	Between Groups (Combined)	3.832E12	11	3.575E11	13.999	.000
	Linearity	2.645E12	1	2.645E12	103.565	.000
	Deviation from Linearity	1.286E12	10	1.286E11	5.042	.000
Within Groups		1.251E12	49	2.554E10		
Total		5.184E12	60			

Hasil yang perlu dilihat, adalah kolom F-LINEARITY. F-LINEARITY menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus. Jika hasilnya signifikan (Sig. < 0.05) maka model linier cocok diterapkan pada hubungan model tersebut. Idealnya semua kasus terletak tepat pada garis lurus sehingga tidak ada penyimpangan (deviasi) kasus dari linieritas. Dengan kata lain deviasi akan sama dengan nol dan sehingga linieritas benar-benar menjelaskan total (gabungan) antara group pada linearity. Sedangkan pada Tabel 2, terlihat bahwa Sig. < 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pendapatan Wisata Batik (X) dengan variabel Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Y).

c. Uji Kelayakan Model

1. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model yang disebut uji F(ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Keterandalan Model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.645E12	1	2.645E12	61.460	.000*
	Residual	2.539E12	59	4.303E10		
	Total	5.184E12	60			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wisata Batik

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Nilai *prob. F* hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendapatan Wisata Batik terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

2. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel **Coefficients*** seperti pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-522709.651	143599.904		-3.640	.001
	Pendapatan Wisata Batik	.756	.096	.714	7.840	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa Nilai *prob t* hitung dari variabel bebas pendapatan Wisata Batik Kauman sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel bebas pendapatan wisata batik berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kesejahteraan masyarakat sekitar pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, pendapatan Wisata Batik Kauman

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada taraf keyakinan 95%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat juga dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (bisa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi peneliti lebih senang menggunakan *R-Square* daripada *Adjusted R-Square*, walaupun variabel bebas lebih dari satu.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^{a,b}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.502	2.07441E5

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wisata Batik

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Jika dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 0,510 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pendapatan wisata batik terhadap variabel kesejahteraan ekonomi masyarakat sebesar 51%. Artinya, pendapatan wisata batik memiliki proporsi pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sebesar 51%. sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

d. Interpretasi Model

Setelah estimasi model regresi linier berganda dilakukan dan diuji pemenuhan syaratnya (uji asumsi klasik) serta kelayakan modelnya, maka tahap terakhir adalah menginterpretasikannya. Interpretasi atau penafsiran atau penjelasan atas suatu model yang dihasilkan seharusnya dilakukan setelah semua tahapan (uji asumsi klasik dan kelayakan model) dilakukan.

Tabel 6. Interpretasi Model Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-522709.651	143599.904		-3.640	.001
	Pendapatan Wisata Batik	.756	.096	.714	7.840	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

$$Y = -522709,651 + 0,756 X + e \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

X = Pendapatan Wisata Batik Kauman

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa Koefisien regresi Pendapatan Wisata Batik

Kauman bernilai positif artinya pada saat Pendapatan Wisata Batik Kauman naik, maka Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat Pendapatan Wisata Batik turun maka Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat akan mengalami kenaikan. Kenaikan Pendapatan Wisata Batik sebesar 1 satuan akan menaikkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat 0,756 satuan dan sebaliknya, penurunan Pendapatan Wisata Batik sebesar 1 satuan akan menaikkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat 0,756 satuan.

f. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pengujian telah dilakukan, variabel pendapatan wisata batik memiliki nilai signifikansi 0,00 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel pendapatan wisata batik berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Laweyan. Dari pengujian yang dilakukan dihasilkan nilai R-Square sebesar 0,510. Sebesar 51%. Artinya, pendapatan wisata batik memiliki proporsi pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sebesar 51%. sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh selama proses penelitian. Terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan wisata batik dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, terdapat pengaruh pendapatan wisata batik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Saran

1. Produk batik yang dijual di kampung wisata batik Laweyan lebih inovatif.
2. Pemasaran batik tidak hanya untuk wisatawan lokal, tapi untuk diluar area Surakarta.
3. Edukasi dalam proses pembuatan Batik menjadi Batik siap jual, bisa menjadi wisata edukasi unggulan di daerah Laweyan.

g. REFERENSI

- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh, -. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 18(2), 89–101. <https://doi.org/10.31294/P.V18I2.1183>

- Riyanto. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media.
- Rizkiyanto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 20–26. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2402>
- Sari, S. R., & Sukawi, S. (2018). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemasang Berbasis Green Tourism. *Modul*, 18(1), 46. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.1.2018.46-50>
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh, -. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 18(2), 89–101. <https://doi.org/10.31294/P.V18I2.1183>.
- Riyanto. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media.
- Rizkiyanto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 20–26. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2402>
- Sari, S. R., & Sukawi, S. (2018). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemasang Berbasis Green Tourism. *Modul*, 18(1), 46. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.1.2018.46-50>
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U)*, 978–979.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.